

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 sebagai usaha memberikan informasi yang menggambarkan permasalahan dengan akurat kepada pihak eksternal yang bersedia untuk berinvestasi meskipun tidak ada kepastian. Teori ini penting karena informasi sebuah perusahaan bisa dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi oleh pihak eksternal (Spence, 1973).

Teori sinyal akan memaparkan bagaimana manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal pada pengguna *financial statements* yaitu pihak eksternal. Sinyal ini berisi informasi – informasi terkait apa yang telah dilakukan oleh manajer untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan (Malia, 2020). Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor terkait bagaimana perusahaan memandang *prospect* perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:33).

Teori sinyal ini menyatakan bahwa suatu perusahaan berkualitas baik secara langsung atau tidak akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal yang diberikan ini sangat diperlukan oleh pihak eksternal dalam melihat *prospect* pertumbuhan perusahaan, dan memberikan penilaian terhadap perusahaan sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi. Sinyal tersebut berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan baik kondisi pada masa lalu maupun kondisi pada masa mendatang

(Kristanty, 2020). Sinyal positif ini diharapkan bisa meyakinkan investor terkait laporan berkualitas yang sudah disajikan oleh perusahaan, yang nantinya dapat meningkatkan pandangan yang baik dari para investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan teori sinyal (*signalling theory*) dengan variabel dalam penelitian ini adalah, semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan sinyal positif karena perusahaan mampu mencerminkan tingkat kepemilikan aset yang dimilikinya, dan memperlihatkan kemampuan perusahaan yang semakin berkembang sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi lantaran dianggap perusahaan bisa menghasilkan profit yang semakin bagus di masa mendatang (Maryam, 2014). Kemudian semakin baik kualitas laba menunjukkan sinyal positif karena perusahaan mampu melaporkan laba dan saham yang semakin berkualitas, dan menjadi gambaran kinerja perusahaan yang semakin bagus. Inilah yang akan menarik para investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Salama *et al.*, 2019).

Selanjutnya keputusan investasi, semakin besar dana investasi yang ditanamkan oleh perusahaan dengan tepat, akan memberikan sinyal positif karena makin tinggi peluang keuntungan yang didapatkan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik di waktu mendatang. Inilah yang membuat para investor tertarik untuk berinvestasi karena beranggapan bahwa nantinya mendapatkan pengembalian dividen yang menjanjikan (Oktiwiati dan Nurhayati, 2020).

Terkait uraian teori yang telah dijelaskan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa dengan menganalisis ukuran perusahaan, kualitas laba dan keputusan investasi dapat digunakan untuk memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan cara membandingkan *financial statements* perusahaan dari tahun – ketahun. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil kerja maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan sektor tersebut, serta mengetahui laba dan saham yang dilaporkan kepada pihak eksternal dan hal tersebut merupakan sinyal bagi investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan saham, dan mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja sebuah perusahaan. Saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi (Prasetyo *et al.*, 2021). Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai yang bagus, maka perusahaan dianggap memiliki *prospect* untuk masa mendatang (Octaviani dan Suhartono, 2020).

Salah satu misi utama dalam sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan saham yang tinggi, sehingga dengan meningkatkan nilai perusahaan juga bisa memberikan kemakmuran pemegang saham di perusahaan tersebut (Kristanty, 2020). Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang merupakan salah satu misi utama

perusahaan dapat tercapai lewat aktualisasi fungsi manajemen keuangan perusahaan, dimana keputusan keuangan yang ditarik nantinya akan berdampak pada laba dan harga saham serta nilai perusahaan tersebut. Menurut Agustiany (2020) ada lima konsep gambaran nilai perusahaan bersumber pada metode hitung yang digunakan yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal yaitu nilai yang terkandung secara absah di sebuah anggaran dasar perusahaan, disebut secara akurat di neraca, dan tercantum dengan jelas di surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar yaitu taksiran yang dihasilkan dari proses tawar menawar di dalam pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di dalam pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik yaitu nilai dengan ide yang abstrak, lantaran nilai ini mengacu pada dugaan nilai yang riil sebuah perusahaan. Nilai dalam konsep ini tidak hanya harga dari kumpulan aset, tetapi nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang mempunyai peluang dalam menghasilkan profit dikemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku yaitu nilai yang dijumlah dengan dasar yang digunakan adalah dasar konsep akuntansi. Dijumlah dengan cara membagi selisih

antara total aset dan total beban dengan jumlah saham yang sedang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi yaitu nilai jual semua aset perusahaan yang telah dikurangi dengan semua kewajiban yang harus terpenuhi. Dihitung dengan cara yang sama dengan nilai buku, dengan berlandaskan neraca performa yang telah disediakan ketika perusahaan akan dilikuidasi.

Keinginan pemilik perusahaan diantaranya adalah memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, sehingga perusahaan terus berupaya untuk menaikkan nilai perusahaannya. Menurut Rahayu dan Sari (2018), ada tiga pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan nilai perusahaan yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per saham. PER merupakan fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa depan. Makin besar nilai PER, memungkinkan perusahaan untuk berkembang sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wibowo (2009:28), rumus PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. *Tobin's Q Ratio* (Q Tobin)

Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menjelaskan nilai perusahaan dengan nilai gabungan antar asset riil dan asset tidak riil, serta menggambarkan secara efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya assetnya. Semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *prospect* pertumbuhan yang baik. Menurut Weston dan Copeland (2001) dalam Indrayani *et al* (2021) rumus *Tobin's Q* adalah :

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Q : *Tobin's Q*

MVE : Jumlah Saham Biasa Beredar x Harga Penutupan Saham

DEBT : Kewajiban Jangka Pendek + Kewajiban Jangka Panjang

TA : Total Aset

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan nilai pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar memandang nilai buku saham perusahaan. Makin tinggi rasio ini semakin membuat pasar percaya *prospect* perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Wibowo (2009:29), rumus rasio PBV adalah :

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Melihat dari beberapa konsep gambaran nilai perusahaan berdasarkan metode hitung dan indikator pengukuran yang dipakai untuk menunjukkan nilai perusahaan diatas, dalam pengujian ini menggunakan rumus *Tobin's Q*, karena perusahaan secara umum lebih diindikasikan dengan rasio *Tobin's Q* untuk mengetahui kinerja perusahaan. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi memiliki *prospect* pertumbuhan yang baik. *Tobin's Q* dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena memasukkan unsur hutang dan modal saham, tidak hanya saham biasa dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun semua aset perusahaan. Dengan memasukkan aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya fokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham namun juga kreditur, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Qori'ah, 2019). Menurut Qori'ah (2019) keunggulan rasio *Tobin's Q* adalah sebagai berikut :

1. *Tobin's Q* mencerminkan keseluruhan aset perusahaan.
2. *Tobin's Q* mencerminkan sentimen pasar, misalnya analisis dilihat dari *prospect* perusahaan.
3. *Tobin's Q* mencerminkan modal intelektual perusahaan.
4. *Tobin's Q* dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan, makin besar perusahaan maka makin besar juga aktivitas operasinya (Bagaskara, 2020). Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang mengategorikan perusahaan besar atau kecil dalam berbagai cara yaitu total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain – lain yang dimiliki perusahaan (Augustine dan Dwianika, 2019). Makin besar ukuran perusahaan maka makin tinggi nilai perusahaan, sebab mencerminkan tingkat profit yang semakin bagus, dan memperlihatkan kemampuan perusahaan yang makin berkembang (Maryam, 2014). Menurut Bagaskara (2020) untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu :

1. Total aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu.
2. Tingkat penjualan adalah volume penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Total hutang adalah total hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Tenaga kerja adalah total karyawan tetap dan honorer yang bekerja dan tercantum di sebuah perusahaan pada waktu tertentu.

Melihat dari berbagai macam pendekatan yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan total aset, karena indikator ukuran perusahaan secara umum lebih diindikasikan dengan total aset. Perusahaan dengan total aset besar dianggap telah mencapai tingkat positif pendirian perusahaan (Augustine dan

Dwianika, 2019). Melalui total aset yang besar, perusahaan mampu memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil, dimana *cash flow* perusahaan berangsur positif dan memiliki *prospect* yang semakin bagus dalam jangka panjang (Prasetyo *et al.*, 2021). Perusahaan besar mampu menghadapi hambatan persaingan pasar dengan baik, sehingga membuat perusahaan lebih sanggup dalam menghadapi kompetisi globalisasi (Roihan, 2020).

Semakin besar ukuran perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan perusahaan makin dikenal oleh *public*, mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi perusahaan, hal ini juga turut meningkatkan nilai perusahaan (Bagaskara, 2020). Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memperoleh kemudahan dalam hal pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Secara internal berasal dari perusahaan itu sendiri, perusahaan memiliki sumber daya aset yang cukup besar untuk menyediakan dana sendiri untuk kegiatan operasi pengembangan perusahaan. Secara eksternal, perusahaan mampu memikat investor dalam menanamkan modal sehingga perusahaan mempunyai kepercayaan dalam memperoleh modal maupun pendanaan dari investor (Indrayani *et al.*, 2021).

2.1.4 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah informasi laba yang tersedia dan digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba juga menunjukkan sejauh mana laba tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan dan digunakan oleh investor dalam mengevaluasi perusahaan. Laba berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan laba yang berkelanjutan di masa mendatang dan mencerminkan

kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, kualitas laba juga merupakan indikator kualitas informasi keuangan perusahaan (Hasanuddin *et al.*, 2021). Makin berkualitasnya kualitas laba, berpengaruh terhadap harga jual saham sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nuratriningrum *et al.*, 2020).

Laporan yang sangat penting bagi investor adalah informasi laporan keuangan. Melalui laporan keuangan perusahaan, terkandung informasi laba yang bisa menjadi indikator baik atau tidaknya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan perusahaannya. Inilah yang membuat manajemen perusahaan berusaha menunjukkan laba yang semakin berkualitas, dimana bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Octaviani dan Suhartono, 2020). Perusahaan dengan informasi laporan keuangan yang transparan dan tepat, dapat meramalkan kemampuan kas perusahaan di waktu mendatang dengan lebih baik, sehingga dikatakan memiliki laba yang berkualitas (Dang *et al.*, 2020). Namun, jika informasi ini tidak bisa digunakan untuk meramalkan kemampuan kas perusahaan di waktu mendatang, maka dikatakan laporan keuangan tersebut mengandung ketidakakuratan, dan mempunyai tingkat kualitas laba yang rendah (Karim *et al.*, 2019).

Kualitas laba merupakan indikator yang penting karena diminati oleh pihak berkepentingan. Laba sebagai informasi yang signifikan bisa membantu pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Dang *et al.*, 2020). Laba berdampak pada dividen yang akan diterima oleh pemegang saham lantaran penentu besar kecilnya dividen didasarkan pada laba bersih perusahaan

(Nuratriningrum *et al.*, 2020). Menurut Dechow dan Schrand (2004:5), nilai laba yang berkualitas tinggi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Nilai yang secara akurat mencerminkan kemampuan operasional perusahaan saat ini.
2. Mampu memberikan indikator kemampuan operasional perusahaan yang baik di waktu mendatang.
3. Dapat menjadi ukuran yang baik dalam menilai *firm value* dan kemampuan perusahaan.

Pengguna laporan keuangan tertarik dengan laba yang disediakan perusahaan karena memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu dan juga meramalkan *cash flow* masa depan yang akan mempengaruhi harga sekuritas. Menurut Schroeder *et al* (2020:181), ada banyak metode yang digunakan untuk menilai kualitas laba, termasuk yang dirincikan sebagai berikut :

1. Membandingkan prinsip akuntansi yang dipakai oleh perusahaan dengan prinsip akuntansi yang secara *public* dipakai oleh perusahaan pesaing dan dalam industri tertentu lainnya.
2. Meninjau perubahan terkini dalam prinsip akuntansi dan perubahan dalam estimasi untuk memastikan apakah pihaknya menggelembungkan laba.
3. Memastikan apakah *diskresioner cost*, seperti iklan telah ditangguhkan dengan membandingkan pada waktu sebelumnya.
4. Menilai apakah beberapa biaya seperti biaya garansi, tidak tercermin dalam laporan laba/rugi dan pendapatan komprehensif lain.

5. Memastikan *replacement cost* untuk persediaan dan aset lainnya. Menilai apakah perusahaan menghasilkan *cash flow* yang memadai untuk *replace* aset yang dimilikinya.
6. Mempelajari catatan atas *financial statements* untuk memastikan apakah ada *contingencies* kerugian yang dapat menurunkan profit dan *cash flow* di waktu mendatang.
7. Memperlajari hubungan di antara *sales* dan *receivable* untuk menentukan apakah *receivable* naik lebih cepat daripada *sales*.
8. Mempelajari bagian pembahasan dan analisis manajemen dari *annual report*, dan pendapat auditor untuk memastikan pendapat manajemen mengenai masa depan perusahaan dan mengidentifikasi adanya problem akuntansi yang cukup besar.

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan proses perencanaan, mengatur pendanaan, penetapan tujuan dan prioritas, serta menggunakan kriteria tertentu untuk memilih asset dalam jangka panjang. Keputusan investasi adalah keputusan pengalokasian dana atau keputusan penanaman modal dengan sebaik – baiknya dalam jangka lama, dan memiliki harapan memperoleh profit besar di masa depan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Mowen *et al.*, 2017:832).

Dana investasi perusahaan dapat dialokasikan untuk aset riil atau aset finansial. Aset riil adalah aset yang mempunyai karakter fisik atau bisa dipandang dengan nyata secara fisik, misalnya gedung, tanah dan persediaan barang. Sedangkan aset finansial adalah aset berupa surat bernilai seperti saham dan surat

hutang jangka menengah atau panjang yang bisa diperdagangkan. Aset inilah yang akan digunakan perusahaan dalam operasionalnya untuk mencapai misi perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:5).

Keputusan investasi adalah sebuah keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan, dan merupakan ketetapan yang penting dari keputusan lain dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena menyangkut harapan atas hasil yang diperoleh perusahaan untuk menyejahterakan pemegang saham (Oktiwiati dan Nurhayati, 2020). Investasi yang tepat akan mengembalikan pengeluaran modal awalnya selama masa investasi modal tersebut, dan pada saat bersamaan akan memberikan imbal hasil yang layak atas investasi tersebut (Mowen *et al.*, 2017:833).

Keputusan investasi yang tepat akan membawa pengaruh positif, karena makin besar modal investasi yang ditanamkan perusahaan dengan tepat, maka makin tinggi peluang keuntungan yang akan didapatkan kedepannya. Dengan ini perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor karena bersungguh – sungguh dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, dan mampu mengembangkannya. Tidak hanya itu, perusahaan juga mempunyai peluang dalam meningkatkan kekayaan dan mampu menyejahterakan pemegang saham dari keuntungan yang didapatkan (Laksono dan Rayahu, 2021). Menurut Harjito dan Martono (2014:5), ada beberapa langkah yang harus dilakukan perusahaan dalam keputusan investasi yaitu :

1. Manajer keuangan harus menentukan berapa banyak aset secara keseluruhan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Dari aset yang dibutuhkan perlu ditentukan berapa komposisi dari aset tersebut, yaitu berapa banyak *current assets* dan *fixet assets*.
3. Untuk mencapai fungsi aset secara optimal, maka aset – aset yang tidak ekonomis perlu dikurangi, dihilangkan dan diganti dengan aset baru. Sehingga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan karena aset baru biasanya menghemat biaya operasional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengujian sebelumnya menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga bisa memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkuat bahan kajian pada penelitian. Dalam sub – sub ini akan dijelaskan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas laba, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang telah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | <p>Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Pasar dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015 – 2019).</p> <p>Dewi Kusuma Wardani dan Fiolia Hayu Dewanti 2022.</p> | <p>X Kualitas Laba</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> | <p>1. Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memoderasi atau tidak memperkuat hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan.</p> |
| 2. | <p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2015 – 2019).</p> <p>Refa Anggarini dan Imam Hidayat 2021.</p> | <p>X1 Profitabilitas</p> <p>X2 Ukuran Perusahaan</p> <p>X3 Nilai Tukar</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> | <p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> |

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| 3. | <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017 – 2019).</p> <p>Umi Lathifatu Nur Tri Mukti, Maslichah, dan Afifudin 2021.</p> | <p>X1 <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>X2 Ukuran Perusahaan</p> <p>X3 Pertumbuhan Laba</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Corporate social responsibility</i>, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 4. | <p>Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2017 – 2019).</p> <p>Bimantara Satria Laksono dan Yuliastuti Rahayu 2021.</p> | <p>X1 Profitabilitas</p> <p>X2 Keputusan Investasi</p> <p>X3 Ukuran Perusahaan</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 5. | <p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai</p> | <p>X1 Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 Ukuran Perusahaan</p> <p>X3 Profitabilitas</p> <p>X4 Kebijakan Dividen</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan <i>intellectual capital</i> secara simultan |

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| | Perusahaan (Perusahaan Keluarga di BEI Tahun 2016 – 2019) Endang Wahyuni dan Endang Purwaningsih 2021. | X5 Keputusan Investasi X6 Struktur Modal <i>X7 Intellectual Capital</i> Y Nilai Perusahaan | berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 6. | Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance (Perusahaan Sektor Industri di BEI Tahun 2019). Richard Jannuar Ade Irawan Wairisal dan Hariyati 2021. | X Kualitas Laba Y Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Corporate Governance | 1. Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Corporate governance yang dijadikan sebagai variabel moderasi berpengaruh atau memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. |
| 7. | Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2014 – 2018). Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Indah 2021. | X1 Keputusan Investasi X2 Pendanaan X3 Dividen Y Nilai Perusahaan | 1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi, pendanaan, dan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--|
| 8. | <p>Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor Customer Goods di BEI Tahun 2012 – 2017).</p> <p>Achmad Nurcholik dan Augustina Kurniasih 2021.</p> | <p>X1 Keputusan Investasi</p> <p>X2 Kebijakan Dividen</p> <p>X3 Keputusan Pendanaan</p> <p>X4 Profitabilitas</p> <p>X5 Likuiditas</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan investasi, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 9. | <p>Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018 – 2019).</p> <p>Meryana, Junaidi dan Arista Fauzi K.S 2021.</p> | <p>X1 Keputusan Investasi</p> <p>X2 Keputusan Pendanaan</p> <p>X3 Kebijakan Dividen</p> <p>X4 Tingkat Suku Bunga</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan investasi, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 10. | <p>Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor</p> | <p>X1 Profitabilitas</p> <p>X2 Kualitas Laba</p> <p>X3 Keputusan Investasi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laba dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas, kualitas laba, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap |

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | Industri di BEI Tahun 2014 – 2018) Reja Refki Tanggo dan Salma Taqwa 2020. | Y Nilai Perusahaan | nilai perusahaan. |
| 11. | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2017). I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti 2019. | X1 Profitabilitas X2 Ukuran Perusahaan X3 Struktur Modal X4 Likuiditas Y Nilai Perusahaan | 1. Ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 12. | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Tahun 2015 – 2019). Rinny Meidiyustiani dan Suryani 2019. | X1 Struktur Modal X2 Ukuran Perusahaan X3 Profitabilitas X4 Komite Audit Y Nilai Perusahaan | 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

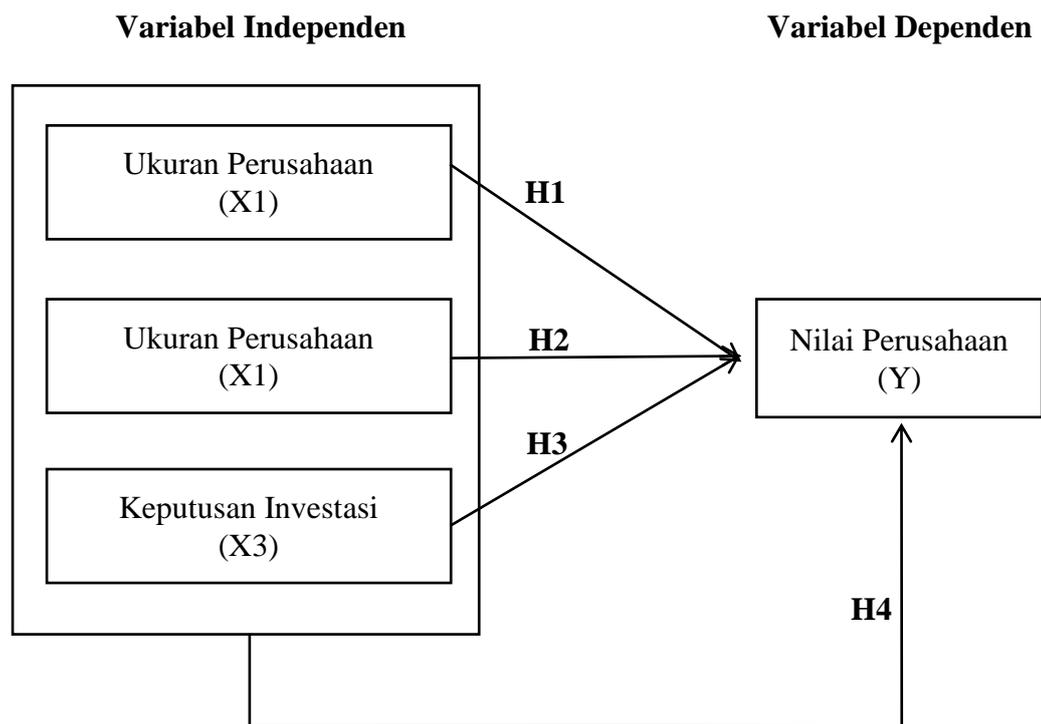
| No | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|
| 13. | <p>Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2013 – 2016)</p> <p>Maryati Rahayu dan Bida Sari 2018.</p> | <p>X1 Leverage</p> <p>X2 Size</p> <p>X3 Profitabilitas</p> <p>X4 Kualitas Laba</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Leverage, size, profitabilitas dan kualitas laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 14. | <p>Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Reaksi Pasar sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010 – 2015)</p> <p>Jonathan dan Nera Marinda Machdar 2018.</p> | <p>X Kualitas Laba</p> <p>Y Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Kontrol : Debt Equity Ratio Leverage</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui reaksi pasar. |

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kualitas laba, dan keputusan investasi. Sedangkan variabel dependen dalam pengujian ini adalah nilai perusahaan. Adapun kerangka pemikiran dalam pengujian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah ringkasan pernyataan yang sifatnya sementara dari suatu permasalahan yang akan diuji. Dikatakan sementara karena pernyataan yang diberikan masih berdasar pada teori yang bersangkutan, belum berdasarkan data atau fakta (Malia, 2020). Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan dan selanjutnya disangkut - pautkan dengan teori yang ada, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan mampu menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mendukung aktivitas operasi perusahaan, makin besar perusahaan maka makin besar pula aktivitas operasinya (Bagaskara, 2020). Perusahaan yang memiliki total aset besar mampu memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil, dimana *cash flow* perusahaan berangsur positif dan mempunyai *prospect* yang semakin bagus dalam jangka panjang (Roihan, 2020).

Teori sinyal mengungkapkan apabila ukuran perusahaan semakin besar akan menunjukkan sinyal positif, karena perusahaan mampu mencerminkan tingkat kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan, dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin berkembang sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi lantaran dianggap perusahaan bisa menghasilkan profit yang semakin baik di masa mendatang.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yanti dan Darmayanti (2019), Angraini dan Hidayat (2021), Mukti *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka makin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba adalah informasi laba yang tersedia dan memperlihatkan sejauh mana laba tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan serta digunakan investor untuk menilai perusahaan. Dimana laba berkualitas merupakan laba yang bisa dijadikan gambaran bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan sebenarnya (Salama *et al.*, 2019). Perspektif laba menjelaskan bahwa kualitas laba yang semakin tinggi tercerminkan pada laba yang bisa berlanjut dari waktu – kewaktu. Laba berdampak pada dividen yang akan diterima pemegang saham karena penentu besar kecilnya dividen didasarkan pada laba bersih perusahaan (Nuratriningrum *et al.*, 2020).

Teori sinyal mengungkapkan apabila kualitas laba semakin berkualitas akan menunjukkan sinyal positif, sebab berpengaruh terhadap harga jual saham. Perusahaan dinilai mampu melaporkan laba dan saham tinggi, serta menjadi gambaran kinerja perusahaan yang berkembang. Sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rahayu dan Sari (2018), Wairisal dan Hariyati (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika kualitas laba yang dihasilkan semakin berkualitas, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah keputusan pengalokasian dana atau penanaman modal dengan baik dalam jangka panjang, dan memiliki harapan memperoleh keuntungan besar di waktu mendatang sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Mowen *et al.*, 2017:832). Keputusan ini merupakan keputusan yang sangat penting dari keputusan lain dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena menyangkut harapan pada hasil yang diperoleh perusahaan untuk menyejahterakan pemegang saham (Oktiwiati dan Nurhayati, 2020).

Teori sinyal mengungkapkan apabila keputusan investasi semakin besar akan menunjukkan sinyal positif, karena makin besar dana investasi yang ditanamkan perusahaan dengan tepat maka makin tinggi peluang keuntungan yang mungkin didapatkan perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan semakin bagus di masa depan. Perusahaan juga mempunyai peluang dalam meningkatkan kekayaan dan mampu menyejahterakan pemegang saham dari keuntungan yang didapatkan. Inilah yang membuat investor tertarik berinvestasi karena beranggapan bahwa nantinya mendapatkan pengembalian dividen yang menjanjikan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wahyuni dan Purwaningsih (2021), Laksono dan Rahayu (2021), Mubarokah dan Indah (2021), yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika keputusan investasi semakin besar maka dana investasi yang ditanamkan juga besar, ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal mengungkapkan apabila ukuran perusahaan semakin besar, kualitas laba yang semakin berkualitas dan keputusan investasi semakin besar akan menunjukkan sinyal positif, karena dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan uraian diatas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.